

## BAB V

### I N T E R P R E T A S I

#### A. TEMUAN-TEMUAN

Dari penyajian data dan analisisnya dipandang perlu adanya interpretasi, yaitu peneliti bermaksud untuk mendeskriptifkan beberapa kajian mengenai "Eksistensi Biro pengembangan pesantren dan masyarakat (BPPM) dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan di Kec. Sidayu Gresik. Adapun data yang dihasilkan atau diperoleh dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori yang ada hubungannya dengan temuan-temuan selama peneliti mengadakan penelitian. Untuk itu diperlukan interpretasi atau analisa data bab ini.

Interpretasi adalah penafsiran (M. Sastrapradja 1978 : 229). Sedangkan menurut S. Nasution bahwa interpretasi adalah proses penyusunan mengkatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya.

Kemudian hasil temuan selanjudnya akan dibandingkan dengan teori-teori secara general, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitiana yang dilakuka .

1. Hasil temuan

Dari penelitian yang berjudul "Eksistensi Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan di Ked. Sidayu Gresik". dapat peneliti paparkan beberapa hasil temuan sebagai berikut. /

- a. Bahwa program kegiatan BPPM dalam pengembangan masyarakat terhadap sosial keagamaan dapat disebut sebagai upaya transformasi budaya yang menerobos kemandekan-kemandekan praktis, dan dengan praktis inilah masyarakat disekitarnya sebagai obyek binaannya mampu merubah dirinya dan menciptakan karya sendiri.
- b. Faktor Kyai sebagai pemimpin masyarakat sangat menentukan keberhasilan program kegiatan BPPM dalam pengabdian dirinya melalui lembaga-lembaga yang diembanya ternyata mampu melakukan proses pemenuhan diri insani sebagaimana nampak alternatif-alternatif yang diberikan mampu menerobos dibidang praktis sebagai garapannya dengan pembaharuan dan kreaktifitas melakukan restrukturisasi gagasan lama untuk mencapai gagasan baru yang lebih menunjukkan hasil yang positif.
- c. Bahwa sumber daya manusia pada masyarakat desa binaan yang mencakup kecakapan, keterampilan

96

tehnik setempat (lokal skill) potensi alam yang ada, kreaktiritas masyarakat masih dapat dikembangkan dan diperkaya serta dilakukan pembinaan oleh BPPM yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

d. Bahwa kegiatan BPPM pada masyarakat desa binaan menunjukkan hasil positif, dengan bukti BPPM mampu memberikan berbagai macam kecakapan tehnis oprasional kepada para kader pengembangan pesantren dan masyarkat merupakan gambaran yang lebih obyektif mengenai perkembangan dan ke sejahteraah masyarakat desa.

e. Bahwa pola pembinaan yang diterapkan atau digunakan oleh BPPM terhadap masyarakat desa binaan menuju keberhasilan dari seluruh tujuan yang dilakukan oleh BPPM menggunakan pola kebersamaan, yaitu kesatuan manusia-manusia yang didirikan atas unsur kesamaan : darah, daerah, bahasa dan nasib yang sama. (D. Hendropuspito, OC., 1984 : 52).

Sedangkan pengembangannya dengan pendekatan praktis daslam pendekatan praktis ini BPPM menggunakan pola :

- Pembentukan kelompok BPPM
- Monitoring /Pengawasan
- Evaluasi, baik evaulasi tengah masa maupun akhir

92

- Perencanaan Ulang.

## 2. Relevansi Temuan dan Teori

Setelah di ketahui temuan-temuan dalam penelitian ini, dipandang perlu untuk di lihat Relevansinya dengan teori.

Data yang dihasilkan dilapangan dipertemukan dengan teori yang masih berlaku. Hasil temuan yang disebabkan diatas terutama tentang eksistensi BPPM dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan akan peneliti bandingkan dengan teori yang sudah ada.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada hasil temuan diatas, bahwa BPPM Pon-pes Qiyamul Manar dalam pengembangan dakwah didesa-desa binaan nampak pada pembentukan badan hukum yang berupa lembaga yang bertujuan mengenal sepesialisasi yang disertai dengan kecakapan praktis, pelembagaan pesantren adalah BPPM sebagai struktur organisasi yang membidangkan kegiatannya dalam empat bidang garapan yaitu bidang sosial ekonomi, bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang kesehatan.

Adapun pada bidang sosial ekonomi sangat esensial sekali dan sangat menunjang dalam proses Islamisasi masyarakat desa binaan BPPM khususnya. Karena aspek hiduup ekonomi seseorang atau masyarakat tidak terlepas dari aspek hidup yang lain, dengan demikian usaha memperbaiki pada usaha memperbaiki

pada aspek lainnya inilah akan dapat mencapai maksud tertentu, dalam batas tanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan, maka ekonomi sebagai sistem merupakan pengorganisasian pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa yang biasanya tersedia secara langka. (Arbi Sanit, 1993 : 91).

Sebagaimana dalam teori yang menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi manusia bukanlah merupakan ukuran, tetapi merupakan alat penting agar ia dapat mencapai kesejahteraan hidup.

(Ah. Husaini S. Wagor, 1980 : 294).

Teori Hadi Prasetyo dan Lincoln Arsyad yaitu kemajuan dan kemunduran pada aspek ekonomi dapat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran pada aspek yang lainnya. (Hadi Prasetyo, Lincoln, 1987 : 36).

Dari kedua teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dapat mengajak seseorang dengan perasaannya, jiwanya, dan fikirannya, agar dapat mencapai puncak keislaman harus tersedia baginya kebutuhan pokok yang termasuk katagori ekonomi, sebab kemajuan dan kemunduran aspek ekonomi akan mempengaruhi aspek hidup yang lain.

Teori tersebut bila dibandingkan dengan discovery mempunyai beberapa kelemahan diantaranya:

- (a). Teori tersebut terlalu umum,
- (b). Teori tersebut tidak memberikan jalan keluar dengan apa kebutuhan

99

pokok itu bisa terpenuhi dan, (c). Teori tersebut belum dihubungkan dengan agama, dengan kata lain teori tersebut perlu dioprasionalisasikan bila dihubungkan dengan setting.

Dalam usaha mencapai kemajuan kehidupan masyarakat sebenarnya sangat ditentukan oleh faktor ekonomi, kalau memang pada masyarakat itu terdapat pertumbuhan ekonomi yang dibarengi oleh stabilitas penambahan penduduk yang seimbang, maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat.

Berangkat dari pemikiran tersebut BPPM mencoba untuk mengangkat kondisi ekonomi masyarakat melalui programnya sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab yang kelima. Sehingga BPPM mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat desa binaan menjadi baik.

Selanjutnya dalam bidang keagamaan ini menurut teori dari Zakiyah Darajad yaitu semakin banyak perasaan seseorang disentuh oleh kegiatan dakwah, maka semakin besar kemauannya untuk mengikuti kegiatan tersebut. (Zakiyah Darajad, 1970 : 12).

Sedangkan menurut teorinya Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "*Publisistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam*" yaitu mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya.

1650

Dan menurut Asmuni Syukir bahwa dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang yaitu dakwah yang bersifat pembinaan dan dakwah yang bersifat pengembangan. Dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akherat. Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah Swt. agar mentaati ajaran agama Islam supaya nantinya dapat hidup bahagia di dunia maupun di akherat. (Asmuni Syukir, 1983 : 20).

Dari kedua teori tersebut karena program kegiatan BPPM mengarah pada bidang keagamaan sebagai garapannya, maka dalam hal ini program tersebut tidak lepas dengan kegiatan dakwah. Sebab dakwah melalui strategi yang tepat akan memperoleh sukses yang besar, dapat mengajak manusia atau masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Adapun program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh BPPM melalui TPM (Tenaga Pengembangan Masyarakat) dalam mengadakan membangun masyarakat desa binaan, adalah mengadakan dan membina pengajian-pengajian antara lain : pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu dan Bapak-bapak. Sedangkan metode yang di

101

pakai selain mengaji dan bercerita bagi anak-anak juga menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan dialog bagi pengajian bapak-bapak dan Ibu-ibu.

Hal ini sesuai dengan metode dakwah yang Qouliyah (dakwah bil lisan) yang meliputi :

- a. Metode Ceramah/khitobah/retorika, yaitu menyampaikan dakwah secara lisan di depan beberapa orang.
- b. Metode diskusi, yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dengan cara pertukaran pendapat di antara beberapa orang dalam satu pertemuan.
- c. Metode tanya jawab, menyampaikan dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan dan atau memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan oleh satu pihak atau kedua pihak. (Ali Aziz, 1992 : 87).

Melihat kegiatan yang dilakukan BPPM melalui Tenaga Pengembangan Masyarakat (TPM) di dalam meningkatkan kualitas keagamaan bagi masyarakat desa binaan BPPM, maka perubahan nilai kualitas keagamaan bagi masyarakat desa binaan menjadi baik.

Selanjutnya bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan ini menurut teori dari Mahfud Salahuddin mengemukakan bahwa media pendidikan yang tepat, maka akan mencapai sukses yang besar dalam mendidik umat dan dapat mengubah keadaan jahiliah kepada suasana yang agamis. (Mahfud Salahuddin, 1977 : 8)

Dari teori tersebut yang dikaitkan dengan program kegiatan BPPM pada bidang pendidikan sebagai harapannya bahwa pendidikan dengan melalui strategi yang tepat, maka akan memperoleh sukses yang besar dan dapat mengajak manusia atau masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dan teori ini mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan discovery, kelemahan tersebut terlalu luas atau umum, tidak menjelaskan strategi pendidikan yang tepat itu yang, bagaimana sehingga memperoleh sukses yang diharapkan.

Pendidikan yang dilakukan oleh BPPM ini tidak hanya mengarah pada pendidikan agama saja melainkan pendidikan umum juga pendidikan pada kader-kader da'i yang kemudian akan dikirim ke desa-desa binaan BPPM dan disamping mengadakan latihan-latihan sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab yang kelima.

Sedangkan pada bidang kesehatan ini BPPM memnaruh perhatian khusus karena kesehatan masyarakat pada mulanya masih rendah yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kegiatan masyarakat dalam pembangunan. Usaha yang dilakukan BPPM lewat TPM yang berada di desa-desa binaan adalah dengan jalan mendirikan usaha kesehatan masyarakat (UKM) dan kegiatan lain yaitu mengadakan taman gizi.

Dengan demikian BPPM Pon-pes Qiyamul Manar dalam kegiatan pengembangan dakwah di desa-desa binaan

103

memberikan berbagai macam kecakapan tehnik operasional kepada para kader perkembangan pesantren dan masyarakat merupakan gambaran yang lebih obyektif mengenai perkembangan. Sehingga BPPM sebagai upaya transformatis dan dengan praktis inilah masyarakat sekitarnya sebagai obyek binaannya mampu merubah dirinya dan menciptakan karya sendiri.

Kemudian temuan selanjutnya yaitu faktor Kyai sebagai pemimpin masyarakat sangat menentukan keberhasilan program-program yang ada di dalam BPPM dalam pengabdian dirinya melalui lembaga-lembaga yang diembannya ternyata mampu melakukan proses pemenuhan diri insani dan alternatif-alternatif yang diberikan mampu menerobos di bidang praktis sebagai garapannya dengan pembaharuan dan kreatifitas melakukan restrukturisasi gagasan lama untuk mencapai gagasan baru yang lebih menunjukkan hasil yang positif.

Keberadaan seorang kyai sebagai seorang pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik Kyai sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidikan umat

sangat tinggi sekali, dan peran kyai dalam pandangan idial tersebut sangat vital baik sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komonitas yang dipimpinnya bukan sekedar menjadi wakil untuk menjalin hubungan dengan dunia di luar pesantren, melainkan juga dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat serta lembaga-lembaga Islam.

Karena peranan yang sedemikian rupa sentralnya maka sosok kyai sebagai pemimpin harus memenuhi kreteria idial sebagai berikut :

1. Kyai harus diparcaya
2. Kyai harus ditaati
3. Kyai harus diteladani oleh komonitas yang dipimpinnya.

( Imron Arifin, 1993 : 130)

Oleh karena itu, prasyarat utama yang harus di penuhi oleh seorang kyai dalam rangka memenuhi kreteria tersebut tercermin dari integritas seorang kyai terhadap kebenaran, kejujuran dan keadilan agar ia dapat di percaya. Persyaratan keduam adalah kapasitas potensial seorang Kyai dalam penguasaan informasi, keahlian profesional, dan kekuatan moral agar ia ditaati. Prasyarat ketiga adalah pesona pribadi yang tidak saja menjadikan seorang kyai diccintai dan dijadikan panutan melainkan dijadikan

pula figur keteladanan dan sumber inspirasi bagi komunitas yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas bahwa Bpk. KH. Abdullah Musyafak adalah salah satu Kyai yang punya harismatik yang tinggi dikalangan masyarakat Sidayu sehingga keberadaan BPPM Pon-pes Qiyamul Manar dapat mudah diterima oleh segenap lapisan masyarakat. Sehingga pesantren dapat berfungsi ganda, pertama sebagai lembaga pendidikan agama, kedua pesantren harus mampu menjadi lembaga sosial kemasyarakatan yang sekaligus sebagai miniatur kehidupan masyarakat.

Temuan selanjutnya yaitu pola pembinaan yang diterapkan Oleh BPPM terhadap masyarakat desa binaan untuk menuju keberhasilan dari pada tujuan kegiatan secara keseluruhan yang dilakukan oleh BPPM menggunakan pola kebersamaan. Pola kemersamaan ini menurut DR. Fuad Amsyari bahwa kebersamaan berarti upaya-upaya yang dilakukan banyak orang yang bekerja dalam artikulasi yang tertur dan rapi sehingga menjadi harmonis bergerak dinamis dari waktu-kewaktu menuju peningkatan status hidup sosial yang makin menyenangkan bagi seluruh warga negara sebagai manefestasi kesejahteraan (Fuad Amsyari, hal. 46).

Sedang pengembangannya dengan pola praktis atau pendekatan praktis. Dalam pendekatan praktis ini BPPM menggunakan pola :

1107

Pembentukan kelompok TPM, memonitoring/pengawasan, evaluasi, dan perencanaan ulang. Berkenaan dengan hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh George R. Terry tentang fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating dan controlling. ( M. H. Saragih, 1982 : 58).

Dari teori tersebut diatas bahwa BPPM dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan harus ada manajemen yang dapat dibuat sebagai landasan kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu untuk mencapai efektif dan efisien dakwah maka perlu adanya penggunaan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Karena prinsip-prinsip manajemen yang bersifat dasar, tidaklah mutlak tetapi harus bersifat : a. praktis, b. relevan, dan konsisten (Rosyad Sholeh, 1976 : 128).

Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang telah di pelopori BPPM yang hasilnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat ini adalah merupakan modal yang dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat. Sehingga pembinaan dengan melalui BPPM dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan dikecamatan Sidayu dapat menunjukkan hasil yang baik.

#### B. SARAN-SARAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian kemudian

menganalisa data tentang eksistensi BPPM Pon-pes Qiyamul Manar dalam pengembangan dakwah di desa-desa binaan di Kec. Sidayu Gresik, maka peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka menciptakan kaderisasi yang berpotensi, karena banyak sekali kader BPPM yang pindah baik karena menikah, ikut suami, karena kerja diluar daerah dan atau kerja yang kerjanya merangkap sehingga dalam pembinaan , sosial keagamaan masyarakat itu kurang begitu lancar dalam kerjanya maka diharapkan BPPM selalu memberikan berbagai macam kecakapan tehnik oprasional kepada para kader TPM sehingga dapat menjadi pembina masyarakat setempat dan juga dapat menciptakan karya sendiri, serta dapat mencari terobosan dalam memenuhi sarana yang diperlukan.
2. Dalam pelaksanaan program kegiatan, BPPM sudah sesuai dengan program hanya saja masih terjadi kekurang kompak dalam pelaksanaan yang telah di tentukan untuk itu diharapkan agar BPPM selalu mengontrol mereka dari penggunaan program sampai pelaksanaannya.
3. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat misalnya; pada bidang ekonomi masyarakat diperkenalkan adanya kegiatan usaha bersama simpan-pinjam, melakukan pemasaran, penyediaan bahan baku

109

peningkatan produksi sampai bagaimana memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan ekonomi dan bidang-bidang yang lain, maka diharapkan BPPM mampu mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan itu sehingga dapat mencapai tingkat keberhasilan yang selam ini telah diraih.

### C. KATA PENUTUP

Curahan rahmat dan hidayah, serta taufiq Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dari study kesarjanaan strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Peneliti sadar sebagai hamba yang dhoif, sudah barang tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kekilafan. Demikian dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari semua pihak senantiasa diharapkan dengan kedua tangan terbuka.

Hanya Allah Swt. semata yang paling sempurna semua permasalahan penelitian kembalikan kepadanya, dan akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan peneliti berupa skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, Aamiin.

Surabaya, April, 1997

Peneliti